



Penamaan Desa di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis (Kajian Antropolinguistik)

Ahda Maleta Zahra^a, Hesty Elfianora^b, Nurvilla^c, Rina Sukmawati^d, Muhammad Mukhlis^e

Universitas Islam Riau^{a-e}

^aahdamaletazahra@student.uir.ac.id, ^bhestyelfianora@student.uir.ac.id, ^cnurvilla@student.uir.ac.id

^drinasukmawati@student.uir.ac.id, ^em.mukhlis@edu.uir.ac.id

Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022

Abstract

Humans who live in a certain area have a clear purpose and purpose. Just as humans inhabit an area on earth, humans will give names to all elements of geography, such as the names of rivers, hills, mountains, valleys, islands, bays, seas, straits, and so on that are in their territory. Naming is a process of symbolizing a concept to refer to a referent. Giving a name to each area is not only for designation but to make it easier for someone to recognize the identity of the area. North Rupert District is one of the sub-districts in Bengkalis Regency. Not many people know the shape and meaning of the origin or story of naming villages in North Rupert District. Naming and naming a place and region comes from the names of people, plants, history and so on. In this study there are several problems how the cultural values contained in the naming of villages in North Rupert District. This study aims to identify, analyze, and interpret the form of village naming in North Rupert District, to identify, analyze, and interpret the meaning of village naming in North Rupert District, and to know the cultural values contained in village naming in North Rupert District. This study uses an anthropolinguistic study that connects the study of language and culture. This research uses descriptive qualitative method. The method used in data collection is a research method. The interview technique carried out by the researcher used the note-taking technique. The cultural values contained in the Village Naming, Rupert Utara District, Bengkalis Regency are the value of peace, the value of positive thinking culture, and the cultural value of preservation and creativity.

Keywords: Village naming, cultural values

Abstrak

Manusia tinggal di suatu wilayah tertentu pastinya memiliki maksud dan tujuan yang jelas, ketika manusia mendiami suatu wilayah untuk mempermudah mengingatkan dan menyebut tempat itu maka manusia akan memberikan nama atau penamaan terhadap wilayah yang ditempati. Penamaan itu diberiberi berdasarkan tempat dan juga kejadian atau peristiwa yang dialami misalnya penamaan berdasarkan nama pohon yang tumbuh banyak di wilayah tersebut dan lain sebagainya. Tidak banyak orang yang mengetahui bentuk dan makna asal-usul atau cerita penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Penamaan dan pemberian nama pada suatu tempat dan wilayah berasal dari nama orang, tumbuhan, sejarah dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini ada beberapa masalah bagaimanakah nilai budaya yang terdapat pada penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan bentuk penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara, untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan makna penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara dan dilakukan untuk mengetahui nilai budaya yang terdapat di dalam penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Penelitian yang dituliskan oleh penulis menggunakan kajian antropolinguistik, yakni menghubungkan kajian ilmu bahasa dan kebudayaan yang ada. penelitian ini

berbentuk pendekatan deskriptif. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dan teknik catat. Nilai budaya yang terdapat pada Penamaan Desa Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis yaitu nilai kedamaian, nilai budaya pikiran positif, dan nilai budaya pelestarian dan kreativitas.

Kata Kunci: Penamaan desa, nilai budaya

1. Pendahuluan

Manusia tinggal di dan menetap di suatu wilayah tertentu memiliki tujuan dan maksud yang jelas. Ketika manusia mendiami suatu wilayah untuk mempermudah mengingatkan dan menyebut tempat itu maka manusia akan memberikan nama atau penamaan terhadap wilayah yang ditempati. Penamaan itu diberikan berdasarkan tempat dan juga kejadian atau peristiwa yang dialami misalnya penamaan berdasarkan nama pohon yang tumbuh banyak di wilayah tersebut dan lain sebagainya. Awal sejarah mengenai bahasa pertama dikenal dengan nama-nama. Masyarakat sudah lama menyadari bahwa ada kaitan yang erat antara nama dan objek acuannya diantara nama-nama orang yang memilikinya. Awal mula ketika manusia dilahirkan di bumi, properti pertama kali yang diberikan oleh keluarga atau orang tuanya adalah nama, nama diberikan dengan berbagai maksud tertentu yang di mana bermaksud atau berartikan harapan. Hal itu bertujuan untuk memberikan identitas terhadap seseorang atau sesuatu. Sugiri (2003:3).

Antropolinguistik merupakan sebagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang penggunaan dan variasi bahasa dalam hubungannya dengan perkembangan kebudayaan dan waktu ke waktu, perbedaan sistem kekerabatan, perbedaan tempat atau cara berkomunikasi, serta cara-cara kebudayaan lain dari suatu suku dan tempat yang berbeda. Antropologi berfokus pada hubungan bahasa dan hubungan kebudayaan yang terdapat di dalam suatu masyarakat, peran bahasa di dalam masyarakat adalah mempelajari bagaimana hubungan antara keluarga diekspresikan dan terminologi budaya, selanjutnya bagaimana cara seseorang ketika berkomunikasi dengan masyarakat yang pada dasarnya berbeda kebudayaan dan bagaimana cara seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lainnya secara baik, santun dan sesuai dengan konteks atau situasi tertentu yang berlangsung.

Bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi sesama (Mukhlis et al., 2020). Bahasa juga mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus ditaati oleh para penuturnya. Penamaan desa yang terdapat di Kecamatan Rupert Utara mempunyai keunikan dan ceritanya tersendiri karena berkaitan dengan kebiasaan, nilai dan budaya yang dialami oleh masyarakat yang mendiami suatu tempat. Hubungan bahasa dan masyarakat ini menjadikan dan menciptakan sebuah nama di tempat-tempat tertentu, hal inilah yang menjadikan penamaan desa di Desa Kecamatan Rupert Utara menjadi hal yang menarik karena nama desa yang ada di Kecamatan Rupert Utara muncul melalui sejarah dan proses pemikiran serta pengalaman di masa lalu yang pernah terjadi dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Proses pertimbangan yang dimaksud dilatarbelakangi oleh faktor sejarah, pertimbangan makna, dan tentunya ada pengalaman yang pernah terjadi dalam pemberian nama desa agar mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat luas.

Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis. Tidak banyak yang mengetahui penamaan desa yang terdapat di suatu tempat atau desa di Kecamatan Rupert Utara. (1) desa Teluk Rhu, (2) desa Kadur, (3) desa Tanjung Medang, (4) desa Tanjung Punak, (5) desa Titi Akar, (6) desa Hutan Ayu, (7) desa Suka Damai, desa Puteri Sembilan. Pengetahuan mengenai asal-usul nama desa dapat menambah wawasan serta mengenang jasa tokoh masyarakat yang telah berjuang untuk memberikan nama pada desa tersebut. Asal-usul pemberian nama desa pada suatu daerah berasal dari nama orang, tumbuhan, sejarah dan lain sebagainya.

Asal-usul penamaan desa merupakan salah satu pembelajaran yang harus dilakukan oleh pemuda-pemuda zaman sekarang supaya generasi modern seperti masa sekarang ini lebih banyak mengenal tentang sejarah desa yang mereka tinggal. Pada penelitian ini penulis mengharapkan agar

setiap orang dapat mengetahui penamaan desa dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Rupert Utara. Hal ini memang sepele dan terlihat tidak penting. Namun, pentingnya mengetahui asal-usul penamaan desa akan mempermudah dan mengingatkan masyarakat terhadap orang-orang terdahulu yang berjuang untuk menempati suatu desa tersebut.

Nama digunakan manusia untuk mempermudah mendeskripsikan atau mengenal gambaran sesuatu. Tujuan pemberian nama pada unsur geografis itu ialah untuk diidentifikasi, dijadikan patokan, atau dijadikan sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia. Chaer (2009:43) menjelaskan bahwa penamaan merupakan proses dari lambang suatu konsep yang berkaitan dengan suatu referen yang berada diluar diluar bahasa. penamaan termasuk ilmu cabang semantik. Semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna. Menurut Aminuddin (2011:15) bahwa, "Semantik mengandung pengertian studi tentang makna". Makna bersifat internal karena unsurnya berada di dalam bahasa.

Banyak masyarakat Kecamatan Rupert Utara tidak mengetahui asal-usul penamaan desa atau daerahnya masing-masing. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pembelajaran tentang sejarah asal-usul penamaan desa masing-masing. Selain itu juga banyak saksi atau tokoh sejarah yang usianya sudah lanjut dan pikun bahkan tidak sedikit yang sudah meninggal, sehingga informasi mengenai asal-usul penamaan desa pun tidak diketahui banyak masyarakat menetap di desa tersebut. Di Kecamatan Rupert Utara masih sedikit masyarakatnya yang mengetahui asal mula nama desa atau daerahnya masing-masing. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pembelajaran tentang sejarah asal-usul penamaan desa masing-masing. Selain itu juga banyak saksi atau tokoh sejarah yang usianya sudah lanjut dan pikun bahkan tidak sedikit yang sudah meninggal, sehingga informasi mengenai asal-usul penamaan desa pun tidak diketahui banyak masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

Manusia sangat erat kaitannya dengan kebudayaan, begitupun sebaliknya kebudayaan berkaitan erat dengan manusia. Silbarani (2004: 3) menyatakan bahwa setiap pembicaraan, tindakan, maupun perlakuan setiap orang akan senantiasa terlibat dengan kebudayaan. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan yang dimiliki oleh setiap orang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Bintaro (1983) mengemukakan bahwa desaa merupakan hasil dari kegiatan dan perpaduan dari sekelompok manusia yang dengan kehidupan sekitarnya. Hasil dari kegiatan dan perpaduan itu menjadi bentuk wujud atau tampak di muka bumi ini yang disebabkan oleh beberapa unsur, seperti unsur ekonomi, sosial, dan budaya yang berkaitan satu sama lain antar unsur dan dalam hhubungannya dengan suatu tempat atau wilayah.

Manusia memiliki hubungan yang timbal balik dengan lingkungan yang jadi tempat tinggalnya, manusia bergantung dengan lingkungan alamnya dan sebaliknya lingkungan alam juga membutuhkan manusia untuk melestarikan dan menjaga baik keberlangsungan. Hubungan manusia dengan lingkungan alam ini diperkuat oleh cara-cara kebudayaan yang dimiliki setiap manusia. Pola-pola budaya yang dimiliki manusia dapat terlihat jelas dari segi penamaan daerah yang diberikan secara turun-temurun. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis nama tempat atau nama desa di Kecamatan Rupert Utara, ketika sudah mengkaji maka akan mampu melihat dan mencari tahu nilai-nilai budaya yang terdapat pada suatu daerah masyarakat itu sendiri. Setelah melakukan pengamatan awal, diketahui bahwa nama-nama desa di Kecamatan Rupert Utara memiliki pola penamaan yang khas. Perhatikan contoh data tiga desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara berikut:

Fungsi penamaan desa adalah untuk membedakan desa satu dengan desa yang lainnya, karena setiap desa pasti memiliki ciri khas dan cerita atau kisanya tersendiri. Penamaan tempat dilihat dari makna dari nama tempat tersebut. Desa merupakan hal yang penting dari suatu perkumpulan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Keberadaan desa seharusnya tidak boleh diremehkan karena pentingnya keberadaan desa. Perhatikan contoh data asal-usul tiga desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara berikut:

Desa Titi Akar, desa ini merupakan suatu penamaan berdasarkan sejarah masa lalu. Menurut sejarah dari masyarakat suku akit hatas yang merupakan suku pertama yang tinggal di desa Titi Akar, bahwa di desa Titi Akar berawal dari 2 dusun, di mana pada saat itu masyarakat melewati anak sungai sebagai penghubung kedua belah dusun. Yang menariknya, pada saat itu suku akit hatas menggunakan

Titi Akar yang artinya mereka berjalan meniti akar kayu ara yang melintang atas anak sungai dan itulah menjadi jembatan masyarakat suku akit hatas. Pada saat itu setiap beraktivitas masyarakat melewati jalan meniti akar kayu ara tersebut. Akhirnya kampung itu diberi nama kampung Titi Akar.

Nama desa dan wilayah sangat menarik dan penting untuk diteliti. Namun, pada kenyataannya banyak terdapat bahwa masyarakat yang tinggal di desaanya saat ini merasa acuh, keragaman nama-nama desa kurang diperhatikan oleh masyarakat setempat sehingga tidak heran jika banyak masyarakat yang tidak mengetahui asal nama di tempatnya masing-masing. Melalui penulisan penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan referensi untuk mendorong masyarakat atau pembaca agar lebih memerhatikan penamaan daerah masing-masing agar suatu kebudayaan yang sudah ada dari sejak dulu kala tidak hilang begitu saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah yang ditemukan adalah bagaimanakah makna yang terdapat pada penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara dan bagaimana nilai budaya yang terdapat pada penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan makna penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara serta mengetahui nilai budaya yang terkandung di dalam penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan budaya tentang penamaan desa di Kecamatan Rupert Utara. Ada tiga pengaspekan sistem penamaan yaitu:

1. Aspek Perwujudan merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang telah menyatu dengan bumi sebagai tempat hidup manusia.
2. Aspek Kemasyarakatan merupakan aspek yang berhubungan antara manusia dan nama-nama tempat atau desa yang saling berinteraksi manusia dengan sesamanya, seperti politik, ekonomi, sosial, tradisi, adat. Aspek.
3. Kebudayaan, berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa nilai budaya yang terkandung dalam penamaan desa di Kabupaten Dairi dalam nilai kedamaian terdapat beberapa nilai budaya seperti, nilai budaya kerukunan dan penyelesaian konflik.

2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Sumarta (2013:12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang diuji secara empiris. Penelitian kualitatif datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan hitungan atau angka-angka.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode etnografi kualitatif berisikan tentang hasil penelitian yang menjelaskan dan memaparkan data penelitian dengan memerhatikan aspek yang terdapat didalamnya, seperti sifat, keadaan dan nilai-nilai. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, rekam, dan catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Veronika Santy Sihombing (2018) tentang "Toponimi Desa-desa di Kabupaten Dairi Kajian Antropolinguistik". Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi motivasi, Tindakan yang terdapat pada suatu konteks yang allamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong 2017:6). Penelitian ini bertujuan guna mengkaji mengenai makna nama-nama desa di Kabupaten Dairi serta membantu pemahaman masyarakat mengenai makna dan nilai budaya yang terdapat dalam nama desa ditempat masing-masing.

Dari hasil penelitian terrealisasi bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai toponimi yang menjadi identitas untuk membedakan nama desa satu dengan desa yang lain. Toponimi merupakan hasil kebudayaan masyarakat daerah sifatnya dari hubungan timbal baliknya dengan lingkungan setempat, baik segi fisik maupun nonfisik. Unsur kebudayaan paling terlihat dalam toponimi yaitu bahasa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Dairi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berada di Kecamatan Rupert Utara, Kabupaten Bengkalis. Penelitian relevan selanjutnya oleh Istiana, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk morfologi dan makna nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede berupa kategorisasi berdasarkan bentuk dasarnya, proses pembentukannya secara morfologi, dan maknanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang proses pembentukan nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede secara morfologi dan pemberian maknanya. Subjek penelitian ini adalah nama-nama kampung di Kecamatan Kotagede. Objek penelitiannya yaitu kategorisasi berdasarkan bentuk dasar, proses pembentukannya secara morfologi, serta maknanya. Data diperoleh melalui wawancara dengan teknik pancing dan teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka, teknik rekam, dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perbandingan tetap. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan sumber. Penggunaan kamus juga dilakukan untuk interpretasi data.

Data 1 Desa Teluk Rhu

Asal nama desa ini adalah ketika ada sekelompok nelayan yang berasal dari negeri tetangga yaitu Malaysia, karena jarak antara Malaysia dan Pulau Rupert di Kecamatan Rupert Utara memang tidak jauh, maka ketika itu para nelayan mencari ikan hingga sampailah mereka di perairan Rupert Utara tepatnya di daerah desa Teluk Rhu yang dulu belum memiliki nama. Ketika para nelayan lewat, lalu mereka melihat teluk yang didominasi pasir dan di pasir tersebut tumbuh pohon Rhu, lalu para nelayan tersebut penasaran dan singgah di teluk itu sambil mencari makanan dan beristirahat. Karena kejadian ini tempat tersebut dinamakan dengan desa Teluk Rhu.

Data 2 Desa Kadur

Desa ini merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara, menurut penjelasan salah seorang masyarakat desa ini bahwa desa Kadur berasal dari sebuah cerita, dimana nama kadur itu berasal dari nama sebuah pohon besar yang bermakna kadow, dengan logat Melayu asli lalu berubah menjadi kadow. Pada mulanya, masyarakat yang ingin berkebun menggunakan perahu, mereka sering singgah dan beristirahat di bawah pohon kadow, para petani sering bertanya kepada sesame mereka darimana dan mau ke mana, lalu petani lainnya menjawab dari kebun dan beristirahat dekat kadow. Namun, seiring berjalannya waktu nama kadow mengalami perubahan sehingga menjadi sebuah desa yang bernama Desa Kadur.

Data 3 Desa Tanjung Medang

Desa ini adalah perpecahan dari desa Tanjung Samak, penduduk desa ini hidup di pesisir pantai dan mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan tradisional. Desa ini terletak di dekat pinggiran pantai karena itulah di sebut dengan nama "Tanjung". Selanjutnya kata Medang berasal dari banyaknya pohon Medang di pinggiran pantai tersebut.

Data 4 Desa Tanjung Punak

Penamaan desa ini diambil dari kisah masa lalu, di mana pada saat itu ada pasir yang timbul di tengah-tengah air laut. Ketika pasang surut tampak begitu jelas, lalu di atas tumpukan pasir itu tumbuh pohon besar yaitu pohon punak. Karena hal ini orang tua-tua di desa itu memberi nama desa tersebut nama desa Teluk Rhu.

Data 5 Desa Titi Akar

Desa ini merupakan suatu penamaan berdasarkan sejarah masa lalu. Menurut sejarah dari masyarakat suku akit hatas yang merupakan suku pertama yang tinggal di desa Titi Akar, bahwa di desa Titi Akar berawal dari 2 dusun, dimana pada saat itu masyarakat melewati anak sungai sebagai penghubung kedua bellah dusun, yang menariknya pada saat itu suku akit batas menggunakan Titi Akar yang artinya mereka berjalan meniti akar kayu ara yang melintang atas anak sungai dan itulah

menjadi jembatan masyarakat suju akit hatas. Pada saat itu setiap beraktifitas masyarakat melewati jalan meniti akar kayu ara tersebut. Akhirnya kampung itu diberi nama kampung Titi Akar.

Data 6 Desa Hutan Ayu

Menurut salah satu seorang masyarakat yang mendiami desa ini mengatakan bahwa penamaan desa tersebut berasal dari kisah masa lalu, di mana waktu itu orang-orang terdahulu yang bertempat tinggal di desa Hutan Ayu memberi nama desa tersebut, sesuai dengan keadaan alamnya. Namun "Hutan" diambil sesuai dengan keadaan desa tersebut, karena waktu itu belum banyak yang tinggal di desa ini. Lalu nama "Ayu" adalah harapan dari orang terdahulu untuk desanya, Ayu berartikan cantik.

Data 7 Desa Suka Damai

Desa ini merupakan desa pemekaran dari desa Titi Akar, desa ini awalnya adalah sebuah dusun. Bertepatan pada tanggal tujuh bulan Desember tahun dua ribu sebelas, dilaksanakan musyawarah tentang pemekaran desa. Ketika itu pun pemerintah desa Titi Akar, Kecamatan Rupert Utara. Kabupaten Bengkalis bersedia dan sepakat untuk pemekaran desa Suku Damai. Sesuai dengan namanya Suku Damai, pemekaran desa ini tidak akan berdampak pada sosial budaya masyarakat. Masyarakat Sekitar menganggap desa ini akan membawa suatu suasana yang damai serta dengan penuh kesuka citaan. Sementara itu hasil alam yang melimpah membuat mata pencarian masyarakat sekitar tak terlepas dari alam.

Menurut Istiana (2012:2) selain sebagai penanda identitas manusia atau sering disebut nama diri nama juga diberikan untuk penanda daerah. Contohnya untuk menyebut suatu kota, desa, atau kampung. Pemberian nama pada suatu wilayah dapat mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi alamat serta mempermudah pemerintah dalam mendata suatu wilayah.

Data 8 Desa Puteri Sembilan

Desa Puteri Sembilan desa ini merupakan suatu penman berdasarkan kisah sejarah masa lalu. Menurut cerita dari salah seorang tokoh masyarakat dari desa ini bahwa penamaan desa Puteri Sembilan berasal dari nama anak raja yang bernama raja Engku Halyas dari kerajaan perak negeri tetangga Malaysia, yang pada masa itu raja Engku Halyas dan istrinya singgah dan menetap di Pulau Rupert Utara. Setelah menetap di Pulau Rupert Utara ia dikaruniai dua orang anak, yakni seorang anak laki-laki dan seorang anak perempuan yang bersama Puteri Sembilan.

Pada suatu ketika terjadilah peperangan antara ayahnya dengan pangeran Siak yang ingin menculik diri Puteri Sembilan. Karena khawatir dengan keselamatan putrinya, maka raja Engku Halyas membuat gua dibawah tanah dan keselamatan putrinya, maka raja Engku Membuat gua dibawah tanah dan memasukkan anak perempuannya dan sahabat anak perempuannya kedalam gua. Peperangan terjadi lebih dari satu minggu dan pangeran siak pun mengundurkan diri, banyak pasukan raja Engku Halyas yang gugur, samapi pada akhirnya sang raja baru menyadari mengenai anak perempuannya serta sahabat putrinya yang disembunyikan didalam gua dan setelah diperiksa mereka telah meninggal dunia. Sang raja pun memutuskan untuk tetap menguburkan anak perempuan dan sahabatnya didalam gua tersebut. Karena merasa hancur, kemudian ia memutuskan untuk kembali ke Perak Malaysia dan meninggalkan kenangan manis dan juga pahit yang terjadi di Pulau Rupert Utara. Karena kisah inilah masyarakat setempat memberi nama desa mereka dengan nama desa Puteri Sembilan, yang sampai saat ini makamnya masih ada di desa tersebut.

4. Simpulan

Dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan adalah penelitian ini melihat aspek perwujudan, aspek kemasyarakatan dan aspek kebudayaan dari Desa di Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. Penamaan nama-nama desa atau wilayah sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Penamaan desa di Desa Kecamatan Rupert Utara menjadi hal yang menarik karena nama desa yang ada di Kecamatan Rupert Utara muncul melalui proses pemikiran atau sejarah serta pengalaman dimasa lalu dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Proses pertimbangan tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan

makna, faktor sejarah dan pengalaman dalam pemberian nama desa agar mudah diingat dan dipahami oleh masyarakat luas. Penamaan desa adalah untuk membedakan desa satu dengan desa yang lainnya, karena setiap desa pasti memiliki ciri khas dan cerita atau kisanya tersendiri. Penamaan tempat dilihat dari makna dari nama tempat tersebut. Desa adalah bagian terpenting dari suatu perkumpulan masyarakat yang tidak dapat terpisahkan. Pentingnya desa disampaikan oleh beberapa ahli yang memberikan pendapatnya. Keberadaan desa seharusnya tidak boleh diremehkan karena pentingnya keberadaan desa. Peneliti menganggap penelitian tentang penamaan sebuah desa atau wilayah penting untuk dikaji dan diteliti karena masyarakat membutuhkan referensi untuk mengetahui penamaan asal tempat tinggalnya, terutama para generasi muda. Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Bengkalis. Tidak banyak orang yang mengetahui asal-usul nama desa yang berada di Kecamatan Rupert Utara. Kecamatan Rupert Utara memiliki banyak desa yaitu (1) desa Teluk Rhu, (2) desa Kadur, (3) desa Tanjung Medang, (4) desa Tanjung Punak, (5) desa Titi Akar, (6) desa Hutan Ayu, (7) desa Suka Damai, (8) desa Puteri Sembilan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi: 2020 Makna Nama-Nama Dusun di Desa Kebun Dalem Kecamatan Jambu (Kajian Entolinguistik).
- Chaer, Abdul. 2013. Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Istiana:2012 Bentuk dan Makna Nama-Nama Kmapung di Kecamatan Kotagede
- Komalasari, D. A: Kajian Semantik: Analisis Penamaan Desa di Kabupaten Majelengka
- Mukhlis, M., Asnawi, A., & Rasdana, O. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 97–102.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.39120>
- S, Rochiyati. E. SA. PSS: 2016: Penamaan Desa dan Dusun di Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi (Kajian Etimologi dan Semantik). Volume 1, No. 1 Juni 2016 Hal 1 - 7